

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

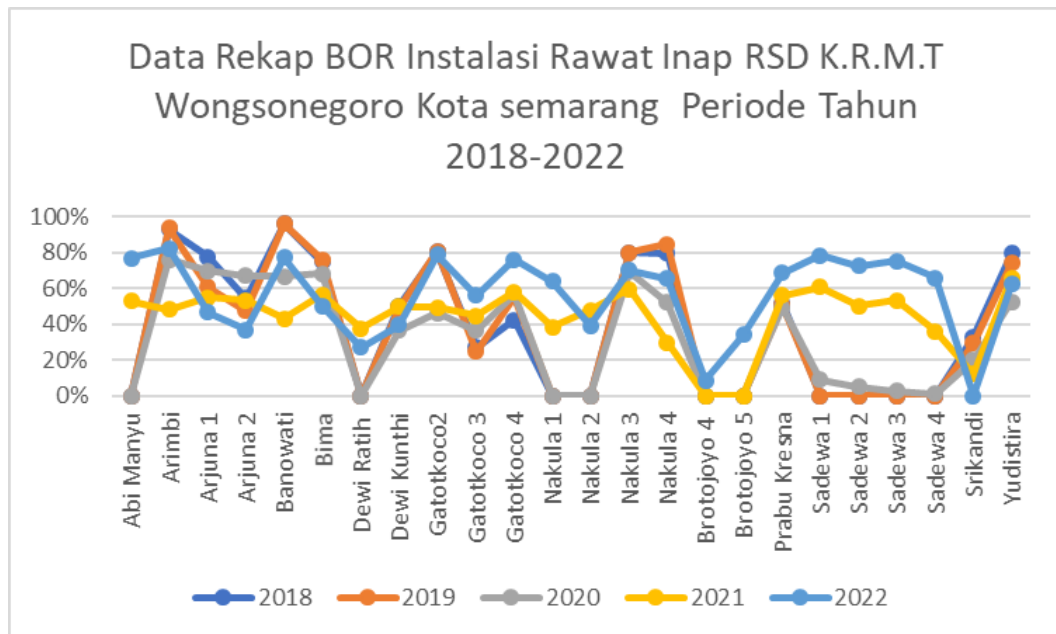
Menurut Permenkes nomor 30 tahun 2019, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut UU nomor 44 tahun 2009, Rumah sakit diwajibkan memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat sesuai dengan standar yang telah dibuat. Mutu pelayanan yang harus dibuat oleh rumah sakit adalah keberadaan rekam medis dan penyelenggaraan rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Unit rekam medis berperan penting di dalam menyediakan data atau informasi tentang kegiatan pelayanan di rumah sakit. Salah satu manfaat dari data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan tersebut yaitu perhitungan statistik rumah sakit.

Laporan statistik rumah sakit yang baik dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya peningkatan kualitas mutu dari pelayanan rumah sakit (Wahyudi, 2023). Salah satu aktivitas yang rutin dilakukan dalam statistik rumah sakit yaitu menghitung tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (TT). Dikatakan efisien jika ditinjau dari dua aspek yaitu aspek medis yang ditinjau dari segi mutu pelayanan medis serta aspek ekonomi yang ditinjau dari sudut pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada. Terdapat empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien (Valentina, 2019). Efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap dapat diukur dengan menggunakan parameter sebagai acuan apakah tempat tidur tersebut sudah berdaya guna atau belum salah satunya adalah BOR (Wahyudi, (2023).

RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang merupakan salah satu rumah sakit rujukan dengan jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi di Kota

Semarang. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data TT pada bulan November tahun 2023 sebanyak 523 TT, namun banyaknya tempat tidur tersebut tidak menyebabkan efisiensi dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil perhitungan BOR selama 5 tahun terakhir, penggunaan tempat tidur tiap kelas di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang masih belum efisien sebagaimana pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Data BOR Instalasi Rawat Inap Tahun 2018-2022

Sumber Data : Pelaporan Rekam Medis

Gambar 1.1, menunjukkan persentase BOR masih belum efisien dimana terdapat beberapa bangsal dengan BOR yang cenderung tinggi atau melebihi standart. Nilai BOR tertinggi pada bangsal Arimbi dan Banowati mencapai 100% hal ini disebabkan karena bangsal Arimbi dan Banowati merupakan kamar kelas 1 sedangkan untuk nilai BOR terendah adalah bangsal Brotojoyo 4 senilai 8,6%. Semakin tinggi nilai BOR menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur (TT) yang digunakan untuk perawatan pasien. Berdasarkan studi pendahuluan, penyebab bangsal Arimbi dan Banowati memiliki angka BOR tinggi disebabkan karena ruang rawat inap arimbi menangani pasien kelas 1 dengan jenis penyakit yang memerlukan hari perawatan yang panjang serta ruang rawat inap arimbi menangani pasien kelas 1, sementara kapasitas tempat tidur yang tersedia tidak

mencukupi, sehingga pasien harus menunggu di IGD sampai ruang rawat inap tersedia atau dititipkan ke ruang rawat inap lainnya.

Tinggi rendahnya penggunaan tempat tidur dapat dipengaruhi oleh jumlah hari perawatan dan kapasitas tempat tidur tersedia. Sesuai dengan penelitian dari Rohman et al (2018) yang menyatakan bahwa penambahan maupun pengurangan hari perawatan harus diimbangi dengan pengaturan jumlah tempat tidur. Jumlah hari perawatan didapatkan melalui sensus rawat inap. Selain ruang rawat inap yang sering penuh sampai tidak cukup menampung seluruh pasien, terdapat juga ruang rawat inap yang sering mengalami kekosongan atau sepi pasien, salah satunya adalah Brotojoyo 4

Brotojoyo 4 merupakan ruang rawat inap dengan nilai BOR yang rendah. Semakin rendah nilai BOR artinya semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibanding tempat tidur yang telah disediakan oleh rumah sakit. Tempat tidur yang sering mengalami kekosongan dapat menimbulkan kerugian bagi rumah sakit karena rumah sakit mengeluarkan cost untuk biaya perawatan tempat tidur (Rohman et al (2018)). Akibat dari kondisi ini adalah *income* rumah sakit berbanding terbalik dengan dana yang dikeluarkan untuk pengadaan dan perawatan fasilitas, sehingga hal tersebut dapat menjadi ancaman terhadap efisiensi pelayanan medis karena ada biaya yang hilang tanpa menghasilkan sesuatu (Lolita et al., 2017). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kapasitas tempat tidur di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang masih belum merata. Oleh karena itu, perlu adanya pemerataan tempat tidur agar penggunaannya efisien sehingga dapat menghindari jumlah tempat tidur *overload* atau tidak terpakai secara maksimal.

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, dimana prediksi adalah proses dalam memperkirakan hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang dengan menggunakan informasi terdahulu (Baihaqi et al., 2019). Peramalan kebutuhan tempat tidur diharapkan dapat membantu pihak manajemen rumah sakit dalam melakukan perencanaan kebutuhan kapasitas jumlah tempat tidur yang harusnya tersedia selama 5 tahun ke depan. peramalan yang

digunakan yaitu Linear Regression. Metode peramalan Linear Regression merupakan peramalan kuantitatif yang hasil peramalannya lebih akurat dan dapat digunakan untuk peramalan lebih dari satu tahun. Seni dalam melakukan peramalan adalah memilih model peramalan terbaik yang mampu mengidentifikasi dan menanggapi pula aktivitas historis dari data

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap perlu adanya peramalan dalam hal perencanaan kebutuhan tempat tidur dengan melakukan peramalan jumlah hari perawatan pasien untuk tahun mendatang agar tercapai efisiensi dalam penggunaan tempat tidur (BOR) di unit rawat inap RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang untuk menghindari penggunaan tempat tidur yang kurang maksimal maupun overloaded dengan cara melakukan penambahan tempat tidur.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap perlu adanya peramalan dalam hal perencanaan kebutuhan tempat tidur dengan melakukan peramalan jumlah hari perawatan pasien untuk tahun mendatang agar tercapai efisiensi dalam penggunaan tempat tidur (BOR) di unit rawat inap RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian ini dengan tema “Analisis Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Tahun 2023-2027 di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi hari perawatan tahun 2023 – 2027 dan selanjutnya melakukan ramalan kebutuhan tempat tidur hingga mencapai standar efisiensi penggunaan tempat tidur.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kapasitas tempat tidur tiap bangsal rawat inap pada tahun 2018 - 2022.
- b. Mengidentifikasi hari perawatan di bangsal rawat inap RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2018 – 2022

- c. Mengidentifikasi hari efektif di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2018 – 2022
- d. Analisis ramalan hari perawatan di bangsal rawat inap RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang tahun 2023 – 2027.
- e. Analisis akurasi ramalan hari perawatan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang Tahun 2023-2027
- f. Analisis ramalan kebutuhan tempat tidur di bangsal unit rawat inap RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang periode tahun 2023 - 2027 berdasarkan pendekatan BOR.

1.2.3 Manfaat

a. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan bahan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan dan perencanaan mengenai peningkatan efisiensi pelayanan unit rawat inap terutama dalam perencanaan kebutuhan tempat tidur di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang sehingga dapat melakukan penambahan tempat tidur sampai tercapai tingkat efisien.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keahlian peneliti terkait berbagai metode peramalan (*forecasting*) dalam menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur menggunakan metode peramalan.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan terkait pengembangan penelitian yang berhubungan dengan peramalan kebutuhan tempat tidur.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang berlokasi No. 1, Jl. Fatmawati, Mangunharjo,

Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50272. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) selama 3 bulan pada tanggal 18 September – 11 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan secara *luring* di Rumah Sakit K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menghitung prediksi tempat tidur tahun 2023-2027 di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.